

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter anak merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan untuk mengembangkan dan membangun kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku insan. Membangun karakter bersifat memperbaiki, membina, mendirikan, mengadakan sesuatu, sedangkan karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi perkerti yang membedakan dari yang lain.

Sejalan dengan itu, pendidikan karakter anak suatu upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam ibadah, perilaku berinterkasi dengan orang lain dan lingkungan. Pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap lingkungan dimana anak berada, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap-sikap yang baik pada anak. Penanaman karkter anak dapat dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan dan penguatan (Khaironi, 2020).

Pendidikan karakter tidak hanya tentang benar dan salah tetapi juga bagaimana cara untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan kepada siswa tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga mereka memiliki kesadaran yang tinggi dan memiliki sikap yang baik dari segi pengertian dan tingkat

komitmen tinggi untuk bisa menerapkan nilai-nilai yang baik dan kehidupan siswa sehari-hari (Nur Wijayani et al., 2023).

Permasalahan karakter menurut (Faiz, 2021) pendidikan karakter memberikan asumsinya yang mengatakan dinilai gagal dalam membentuk karakter siswa. Permasalahan menurut (Budimansyah, 2020) yang mengungkapkan salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan karakter agama dan moral disebabkan karena sekolah masih sangat terfokus dalam penyampaian *moral knowing* dan *moral training*, tetapi tidak sampai menyentuh tahapan *moral being*, yaitu proses pembiasaan dimana anak secara *continue* melakukan perbuatan moral.

Permasalahan menurut penelitian (Widodo, 2019) terdapat adanya penurunan yang signifikan dalam karakter perkembangan moral dan etika anak, yang disebabkan oleh pengaruh eksternal seperti media sosial dan kurangnya pengawasan orang tua serta perilaku tidak disiplin di sekolah maupun di rumah.

Permasalahan menurut penelitian (Salirawati, 2021) menyatakan pendidikan terlalu menekankan pada aspek intelektual sebagai ukuran keberhasilan, sehingga pembentukan karakter yang baik terabaikan. Permasalahan penelitian (Mahmuda Urbaningkrum et al., n.d. 2022) menyatakan ada beberapa problematika yang terjadi dalam pembentukan karakter siswa rendahnya kesadaran kedisiplinan siswa, kurangnya rasa hormat dan sopan santun siswa kepada guru pada saat pembelajaran.

Permasalahan menurut (Chonitsa et al, 2023) bahwa ada hambatan karakter kepribadian siswa yang berbeda melalui perkembangan teknologi dalam pembelajaran dan pengaruh lingkungan yang lebih dominan pada siswa. Sedangkan permasalahan menurut (Fifi Khoirillah, 2022) menunjukkan sikap-sikap karakter yang kurang positif seperti kurang konsentrasi dalam menerima pembelajaran, bertemu guru harus diingatkan menyapa terlebih dahulu dan saat pembelajaran anak sering merasa bosan dan mudah mengeluh.

Permasalahan menurut (Hayati & Fadriati, 2023) menyatakan lemah dan rendahnya pembentukan karakter nilai moral dalam proses pembelajaran disekolah. Sedangkan (Ichwanty Sabir & Hajar, 2024) menyatakan pendidikan karakter belum terintegrasi dengan baik dalam kegiatan sehari-hari dan kurikulum. Akibatnya upaya untuk membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab dan bermoral sering kali tidak maksimal.

Permasalahan menurut (Alfindo, 2023) menyatakan kurangnya pemahaman dan dukungan dari berbagai orangtua dan guru menjadi hambatan dalam pembentukan karakter peserta didik karena adanya perbedaan latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi yang membuat proses pembentukan karakter menjadi kompleks.

Dapat disimpulkan permasalahan pendidikan karakter berdasarkan menurut penelitian diatas mengatakan masih banyak

karakter anak dinilai gagal, kegagalan ini juga disebabkan oleh sekolah yang terlalu fokus pada penyampaian tiga unsur moral, serta penurunan perkembangan moral dan etika anak dan pendidikan yang terlalu menekankan pada aspek intelektual sebagai ukuran keberhasilan karakter anak dan terdapat juga rendahnya kesadaran kedisiplinan anak dan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam belajar sehingga banyak anak yang cerdas tetapi kurang memiliki akhlak yang baik.

Selain itu juga terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian saya yang menurut penelitian (Hayati & Fadriati, 2023) menyatakan bahwasanya terjadi peningkatan yang luar biasa terhadap karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pelajaran di sekolah.

Hasil penelitian (Fuaddiana, 2023) menunjukkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini dengan menyesuaikan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah dengan menyelaraskan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Hasil penelitian (Suprihhatin & Rohmadi, n.d. 2024) menyatakan enam tahapan pembinaan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai pancasila ke dalam kehidupan siswa.

Hasil penelitian (Verawati, 2024) memperlihatkan bahwa implementasi sudah dilaksanakan melalui proyek ini berjalan

dengan lancar dan berdampak positif dalam membangun karakter mandiri anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian (Hamzah, 2022) menyatakan kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswanya melalui pengembangan profil siswa pancasila. Siswa pancasila terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil mereka.

Hasil penelitian (Farhana & Cholimah, 2024) menunjukkan bahwa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan dimensi karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, dan kreatif.

Hasil penelitian (Shalahudin Ismail et al, 2021) menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam dimensi dengan harapan agar peserta didik memiliki kemampuan secara mandiri dalam meningkatkan, menggunakan pengetahuannya. Hasil penelitian (Suprihhatin & Rohmadi, 2024) menyatakan enam tahapan pembinaan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan siswa.

Hasil penelitian (Ichwanty Sabir & Hajar, 2024) menunjukkan bahwa program-program seperti gotong royong, diskusi kelompok, mentoring, pembelajaran berbasis proyek, dan

kegiatan ekstrakurikuler berorientasi pancasila efektif dalam meningkatkan kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian (Lisnawati & Caturiasari, 2023) menyatakan kebijakan program sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter merupakan realisasi visi dan misi sekolah serta program proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan dengan hasil yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan karakter anak di tingkat sekolah dasar serta kebijakan kurikulum yang mencakup berbagai aspek implementasi dan evaluasi ditingkat yang lebih luas.

Maka dari itu penelitian diatas tentu berbeda dengan penelitian ini karena lebih memfokuskan pada membangun karakter anak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila serta memberikan perspektif baru tentang bagaimana P5 bisa diterapkan dalam konteks sekolah TK IT Al-Kiswah dan anak dapat pengalaman langsung serta breksplorasi dan mendapatkan wawasan yang unik melalui proyek.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK IT Al-Kiswah kota Bengkulu bahwa ada anak tidak mencerminkan karakter melalui kegiatan proses pembelajaran dimana masih terdapat anak belum mandiri, tidak percaya diri dan tidak mau berbagi mainan kepada temannya, tidak membereskan mainan. Perilaku-perilaku di atas menunjukkan bahwa karakter anak masih

sangat rendah. Bagaimana seharusnya anak usia dini telah diajarkan untuk bekarakter dengan baik, misalnya berperilaku yang sopan, jujur, peduli, adil terhadap sesama teman, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Untuk mengatasi masalah karakter anak usia dini tersebut dengan menggunakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) juga dapat membantu mendidik karakter anak melalui dimensi utama yaitu 1). beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, 2). berbinekaan global, 3). gotong royong, 4). mandiri, 5). bernalar kritis, 6). keratif.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji secara lebih mendalam melalui suatu penelitian yang berjudul tentang “Membangun Karakter Anak Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK IT Al-Kiswah Kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Membangun Karakter Anak Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK IT Al-Kiswah Kota Bengkulu?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: untuk mengetahui cara membangun karakter

melalui projek penguatan profil pelajar pancasila di TK IT Al-Kiswah Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua kalangan, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter pada jenjang usia dini. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai membangun karakter melalui penguatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai pendekatan efektif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi acuan dalam merancang pembelajaran berbasis nilai karakter melalui projek (P5). Guru berperan sebagai pembimbing yang menanamkan karakter, nilai religius, kerja keras, tanggung jawab, mandiri dan watak pada anak sejak dini.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi sekaligus penguatan strategi pendidikan karakter dalam kurikulum.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan kajian serupa di tingkat pendidikan anak usia dini.

